

STRATEGI PENINGKATAN KINERJA GURU SKI MELALUI KEGIATAN *WORKSHOP* DI MTsN 8 ACEH BESAR

Nurbayani

MTsN 8 Aceh Besar

Email: layaninur590@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 1 No. 1
2023

Abstrak: Penelitian ini berupaya mendeskripsikan strategi peningkatan kinerja guru melalui kegiatan *workshop* di MTsN 8 Aceh Besar. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya membenahi pendidikan dari ruang-ruang kelas. Adapun subjek penelitian yakni 20 guru yang mengajar siswa kelas VIII (dengan berbagai bidang studi) tahun ajaran 2022/2023. Analisis data penelitian berbasis cara kuantitatif menggunakan angket dan observasi. Dilaksanakan dalam komponen 2 (dua) siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kinerja guru terlaksana dengan sangat baik melalui *workshop* di MTsN 8 Aceh Besar. Hal ini ditinjau dari aspek inti pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran bahwa tidak ada orang atau 0,00% guru (kategori tidak baik), 1 orang atau 5,00% guru tergolong cukup, 6 orang atau 30,00% tergolong baik dan 13 orang atau 65,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 19 orang atau 95,00%, pemahaman terhadap strategi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretis (konseptual) maupun implementasi (kontekstual).

Kata Kunci: *Kinerja Guru, Strategi Pembelajaran, Workshop.*

Abstract: *This research seeks to describe strategies for improving teacher performance through workshop activities at MTsN 8 Aceh Besar. This type of research includes classroom action research (CAR) as an effort to improve education in classrooms. The research subjects were 20 teachers who taught class VIII students (with various fields of study) for the 2022/2023 school year. Analysis of research data based on quantitative methods using questionnaires and observations. Implemented in components of 2 (two) cycles, covering the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate that the strategy for improving teacher performance was implemented very well through workshops at MTsN 8 Aceh Besar. This is viewed from the core aspects of learning to apply learning that there are no people or 0.00% of teachers (not good category), 1 person or 5.00% of teachers are classified as sufficient, 6 people or 30.00% are classified as good and 13 people or 65.00% classified as very good. When the sum of the categories of good and very good reaches 19 people or 95.00%. Understanding of learning strategies can be improved both theoretically (conceptual) and implementation (contextual).*

Keywords: Kinerja Guru, Strategi Pembelajaran, Workshop.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara fitrah membutuhkan bantuan orang lain (Hamzah, 2015: 26-33; Syakhrani, 2019: 57-69). Interaksi dan komunikasi antar manusia kerap menghasilkan perbedaan yang memicu perselisihan. Akan tetapi, bila dipandang secara jernih, maka lebih besar persamaan antar manusia daripada perbedaan. Hal ini yang menuntun manusia untuk secara berkelanjutan memperbaiki karakter dan cara pandang terhadap perbedaan (Priatmoko, 2018: 221-239; Nursikin, 2018: 27-58).

Fitrah kemanusiaan mengajak manusia untuk mencari tahu hikmah dari perbedaan (condong pada kebenaran), bukan mencela perbedaan yang ada. Upaya memberi edukasi tentang cara pandang manusia atas berbagai perbedaan dapat ditempuh melalui proses pendidikan (Aryati, 2018: 79-94; Ulum, 2018: 240-257). Pendidikan dalam konteks ini, tidak hanya terpaku pada pembelajaran sebatas formalitas di kelas, melainkan bersifat fleksibel layaknya ikut kegiatan organisasi.

Organisasi dalam lembaga pendidikan dimaknai sebagai pengingat atau pengaruh terkait proses pembelajaran. Lebih lanjut, organisasi lembaga pendidikan tidak mengacu pada jabatan struktural atau garis hirarki di sekolah, melainkan pada optimalisasi fungsi anggota. Dalam konteks sekolah, maka organisasi lembaga pendidikan mengatur tugas dan tanggung jawab seluruh anggota, bahkan mengatur tatanan apresiasi dan hukuman atas kesalahan/kelalaian yang menimbulkan pelanggaran.

Eksistensi lembaga pendidikan sejalan dengan eksistensi para anggota dan pimpinan organisasi. Dengan kata lain, mutu lembaga dapat dinilai dari mutu lulusan (Ningrat, 2015: 55-72; Syam, 2019: 86-102). Guru sebagai mitra siswa harus mampu mengkreasi materi ajar dan membuat inovasi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (unggul) (Syakban, 2019; Miasih & Hasanah, 2021: 565-575). Ini menunjukkan praktik sifat dinamis ilmu pengetahuan, sehingga menuntut guru belajar berkelanjutan guna mewujudkan iklim belajar kondusif bagi siswa (Wulandari, *et.al.*, 2020: 164-168; Muhtadi, 2005).

Persiapan lembaga dalam merekrut guru berkompeten, menandakan kesiapan lembaga untuk mendidik siswa sepenuh hati. Bagaimana tidak? Guru bagi siswa diartikan layaknya figur teladan yang mampu menampung segala aspirasi belajar anak (siswa). Kemudian, guru juga bertugas untuk mengkontekstualisasikan pengajaran yang selama ini tertata rapi pada konsep buku (Srihartini & Lestari, 2021: 135-154; Lailatussaadah, 2015). Dengan demikian, peran sentral guru harus disahuti dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi dan citra lembaga pendidikan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) lazim diberikan kesempatan oleh kepala sekolah kepada para guru secara bergilir, sesuai klasifikasi bidang studi atau permintaan dari dinas pendidikan (Ilfiandra, *et.al.*, 2016: 70-81; Daud, 2021). Upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru menurut Muspawi (2021: 101-106) yakni melalui pelaksanaan kegiatan *workshop*, baik pelatihan keterampilan menulis karya ilmiah atau keterampilan mengajar. Zubair, *et.al.* (2017) mengistilahkannya sebagai bentuk manajemen peningkatan kinerja guru.

Kajian relevan (penelitian terdahulu) tentang peningkatan kinerja guru telah dibahas dalam berbagai sudut pandang. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Slameto (2017: 38-47) tentang kegiatan pelatihan guru, meliputi *workshop* dan pelatihan yang dinaungi oleh organisasi profesi kependidikan. Emda (2016: 111-117) mengistilahkan kegiatan pelatihan sebagai bentuk strategi profesional dari pendidik

dalam meningkatkan kompetensi guru. Senada dengan ini, Susanto (2021) menjelaskan pentingnya manajemen (pengelolaan) peningkatan kinerja guru. Hal ini pula yang mendasari pengadaan sertifikasi bagi guru berkompeten, selain mengutamakan kesejahteraan guru, juga menuntut guru untuk meningkatkan kompetensi diri (Fuad, 2017: 23-32; Hurmaini, 2011: 499-535).

Mendukung penelitian di atas, dibutuhkan sikap arif kepala sekolah dalam memberdayakan SDM guru di sekolah (Iskandar, 2013; Yuliandri & Kristiawan, 2017; Gaol & Siburian, 2018). Terutama pada aspek pengawasan kinerja guru, yang berpengaruh pada konsistensi dan komitmen guru dalam mengajar siswa (Sarifudin, 2019: 417-434; Apdila, 2021: 73-84; Karsiyem & Wangid, 2015: 201-212). Kebijakan internal dan sikap kepala sekolah dalam pengambilan keputusan tentang kinerja guru (Murtiningsih & Lian, 2017: 87-96; Prasetyono, *et.al.*, 2020: 255-266), akan berdampak pula pada perwujudan budaya (iklim) belajar di sekolah yang positif-religius (Komar, 2020: 109-117; Oktaviani, 2015; Sudiati, 2018: 231-237). Secara utuh, pengelolaan tersebut diitilahkan oleh Amini, *et.al.* (2021) sebagai manajemen berbasis sekolah.

Mencermati *literature review* di atas, diperoleh *gap analysis* atau distingsi kajian berupa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berupa pelaksanaan *workshop* berkala bagi internal guru. Untuk itu, peneliti berupaya memperdalam kajian tersebut melalui kegiatan penelitian yang terangkum dalam judul penelitian, "*Strategi Peningkatan Kinerja Guru SKI Melalui Kegiatan Workshop di MTsN 8 Aceh Besar*". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan konsep tentang strategi peningkatan kinerja guru melalui kegiatan *workshop*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Assingkily, 2021). Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana upaya strategi peningkatan kinerja guru melalui kegiatan *workshop* dan tingkat kemampuan guru kelas VIII menerapkan strategi pembelajaran di MTsN 8 Aceh Besar. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari 20 guru yang mengajar kelas VIII di MTsN 8 Aceh Besar, terdiri dari 3 guru matematika, 2 guru fisika, 2 guru kimia, 2 guru biologi, 2 guru bahasa Inggris, 2 guru bahasa Indonesia, 2 guru ekonomi, 1 guru geografi, 1 guru sejarah, 1 guru sosiologi, dan 2 guru seni budaya. Kegiatan penelitian terdiri dari dua siklus, berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil setiap siklusnya, menjadi acuan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I dan Siklus II

Kegiatan penelitian tindakan kelas, dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Mulia & Suwarno, 2016). Berikut uraian kegiatan siklus I:

1. Tahap Perencanaan

Adapun kegiatan pada tahap perencanaan meliputi; (1) mengundang para dewan guru untuk mengikuti kegiatan *workshop*, (2) menyusun dan menyepakati jadwal *workshop* (hari, tanggal, waktu dan tempat pelaksanaan); (3) penyiapan materi *workshop* berdasarkan pengarahannya kepala sekolah dan rekomendasi para ahli dalam bidangnya; (4) meminta guru membawa persiapan pembelajaran

(kurikulum, silabus, RPP bahan ajar). Dengan demikian, perencanaan dipandang sebagai acuan bersama oleh para guru untuk melakukan tindakan penelitian kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung selama 2 (dua) hari. Hari pertama, dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB meliputi pengarahan dari kepala sekolah dan pemaparan materi strategi pembelajaran. Hari kedua, dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB meliputi penyusunan konsep dan strategi pembelajaran, kegiatan tanya jawab, presentasi kelompok kecil, dan revisi konsep pengajaran. Pada tahap ini, guru dilibatkan langsung untuk memperoleh pengalaman edukatif pada saat *workshop*, sehingga dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan atau observasi meliputi aspek kesiapan fisik & psikis guru, peralatan kegiatan *workshop*, absensi kehadiran guru, kelancaran dan stabilitas jaringan (koneksi) internet, dan laporan hasil kegiatan sementara. Hasil laporan dalam kegiatan observasi menjadi acuan refleksi dan pemberian tindakan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, tahap observasi bersifat urgen bagi penyusunan rencana siklus berikutnya, baik perbaikan kelemahan maupun modifikasi kegiatan penunjang keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti membuat matriks strategi pembelajaran, penyesuaian waktu dan penggunaan bahan ajar, serta materi ajar. Indikator keberhasilan suatu tindakan juga dinilai dari 4 (empat) aspek, meliputi kesiapan fisik dan psikis, kesiapan bahan, kehadiran, dan kesiapan laptop. Adapun ketentuannya, bila indikator keberhasilan mencapai 85% maka dinyatakan berhasil, namun bila belum mencapai angka tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, ditemukan bahwa kesiapan fisik dan psikis mencapai 85%, kesiapan bahan mencapai 85%, kehadiran mencapai 90%, dan kesiapan laptop mencapai 60%. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa rata-rata dari nilai ketercapaian hanya 80% (belum dinyatakan berhasil karena di bawah nilai 85%). Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II).

Adapun siklus II, dilaksanakan sesuai tahapan siklus I. Di mana, siklus II dimulai dari tahapan perencanaan yang disesuaikan dengan hasil siklus I, kemudian pada tahap pelaksanaan dilakukan modifikasi kegiatan pembelajaran untuk menutupi kelemahan yang ada pada siklus I. Peneliti juga melakukan observasi lanjutan untuk mengecek perubahan yang terjadi antara siklus I hingga siklus II.

Akhirnya, peneliti melakukan refleksi untuk menyimpulkan keberhasilan atau tidaknya suatu siklus penelitian tindakan kelas. Sebagai pembeda, pada siklus II dilakukan perbaikan yang mengacu pada kelemahan komponen-komponen pembelajaran sehingga dapat mencapai batas minimal indikator keberhasilan (85%). Selain itu, peneliti juga melakukan upaya modifikasi terhadap kelemahan pada siklus I agar dilaksanakan tindakan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru berupa kejenuhan dan rasa bosan pada proses pelaksanaan tindakan.

Deskripsi Kegiatan Siklus I dan Siklus II

Gambaran umum dari performa kinerja guru di MTsN 8 Aceh Besar menampilkan beberapa kesalahan, di antaranya (1) guru belum menentukan tujuan

dan target pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai konsep yang telah dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai konsep pembelajaran, dan (5) guru belum mampu memajemen waktu pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Atas dasar ini, dibutuhkan upaya peningkatan kinerja guru melalui kegiatan *workshop*.

Kegiatan tindakan yang penelitian lakukan, memuat upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini didasarkan pada temuan awal (studi pendahuluan), bahwa guru belum mampu menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Atas dasar ini, keberhasilan tindakan ditinjau dari penerapan secara komprehensif yang dilakukan oleh guru terhadap strategi pembelajaran di kelas. Tentu, serangkaian kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yang serius.

Kemudian, peneliti juga berupaya melakukan pelaksanaan yang sesuai dengan tahapan perencanaan, yakni optimalisasi peningkatan kinerja guru melalui penyadaran dan pemberian materi dalam *workshop* khusus bagi guru. Di samping itu, guru diberi kesempatan untuk mengikuti *follow up* (tindak lanjut) kegiatan di luar acara *workshop* sebagai penguatan pemahaman atas materi yang telah diterima pada kegiatan tersebut. Aktivitas ini diyakini dapat membantu guru dalam menyusun konsep strategi pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan selama berlangsungnya kegiatan *workshop*, disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran guru di kelas VIII MTsN 8 Aceh Besar. Hasil ini ditinjau dari aspek inti pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran bahwa tidak ada orang atau 0,00% guru (kategori tidak baik), 1 orang atau 5,00% guru tergolong cukup, 6 orang atau 30,00% tergolong baik dan 13 orang atau 65,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 19 orang atau 95,00%, pemahaman terhadap strategi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretis (konseptual) maupun implementasi (kontekstual).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa strategi peningkatan kinerja guru terlaksana dengan sangat baik melalui *workshop* di MTsN 8 Aceh Besar. Hal ini ditinjau dari aspek inti pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran bahwa tidak ada orang atau 0,00% guru (kategori tidak baik), 1 orang atau 5,00 % guru tergolong cukup, 6 orang atau 30,00% tergolong baik dan 13 orang atau 65,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 19 orang atau 95,00%, pemahaman terhadap strategi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretis (konseptual) maupun implementasi (kontekstual).

Daftar Pustaka

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Penda Rantau Prapat" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782>.
- Apdila, M. N. (2021). "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru" *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 73-84.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/90>.
- Aryati, A. (2018). "Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat: Upaya Memahami Eksistensi Manusia" *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis*,

- 7(2), 79-94.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/elafkar/article/view/1602>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Daud, Y. M. (2021). "Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di Aceh" *Intelektualita*, 10(01). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10620>.
- Emda, A. (2016). "Strategi Peningkatan Kinerja Guru yang Profesional" *Lantanida Journal*, 4(2), 111-117. <https://core.ac.uk/download/pdf/228447620.pdf>.
- Fuad, N. (2017). "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru PAI di SMP dan MTs" *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 23-32. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jmp/article/view/4213>.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru" *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/1662>.
- Hamzah, A. A. (2015). "Eksistensi Manusia dan Tugas Pokoknya dalam Tinjauan Pendidikan Islam" *Ash-Shahabah*, 1(2), 26-33. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/136>.
- Hurmaini, M. (2011). "Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi" *Media Akademika*, 26(4), 499-535. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/252401>.
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). "Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD" *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(1), 70-81. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/10>.
- Iskandar, U. (2013). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru" *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/2061>.
- Komar, A. (2020). "Peningkatan Kinerja Guru Berbasis Budaya Sekolah dan Motivasi Kerja Guru" *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 109-117. <https://www.ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/362>.
- Lailatussaadah, L. (2015). "Upaya Peningkatan Kinerja Guru" *Intelektualita*, 3(1). <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196>.
- Miasih, R., & Hasanah, E. (2021). "Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Belajar Jarak Jauh yang Kondusif" *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 565-575. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3559>.
- Muhtadi, A. (2005). "Menciptakan Iklim Kelas (*Classroom Climate*) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran" *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1). <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/5.%20Menciptakan%20iklim%20kelas%20yang%20kondusif%20dan%20berkualitas.pdf>.
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). "PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas" *Khazanah Pendidikan*, 9(2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062>.
- Murtiningsih, M., & Lian, B. (2017). "Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP" *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan,*

- dan *Supervisi Pendidikan*, 2(1), 87-96. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1156>.
- Muspawi, M. (2021). "Strategi Peningkatan Kinerja Guru" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1265>.
- Ningrat, H. K. (2015). "Eksistensi Manusia dalam Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerak/Motivating" *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*, 8(1), 55-72. <https://www.biota.ac.id/index.php/jb/article/view/59>.
- Nursikin, M. (2018). "Eksistensi Madrasah dan Sekolah Islam sebagai Lembaga Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kasus di MAN Yogyakarta III dan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta)" *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 27-58. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/1001>.
- Oktaviani, C. (2015). "Peran Budaya Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru" *Manajer Pendidikan*, 9(4). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1163/971>.
- Prasetyono, H., Ramdayana, I. P., & Estiningsih, W. (2020). "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Lingkungan Kerja dengan Mengoptimalkan Efektivitas Kepemimpinan dan Komitmen Tugas" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 255-266. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/12240>.
- Priatmoko, S. (2018). "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0" *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/136>.
- Sarifudin, A. (2019). "Peningkatan Kinerja Guru dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah" *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(02), 417-434. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/539>.
- Slameto, S. (2017). "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya" *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 38-47. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/5718>.
- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19" *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/tarbiatuna/article/view/219>.
- Sudiati, T. (2018). "Peningkatan Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui *Workshop*" *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 231-237. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/6768>.
- Susanto, A. (2021). "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya" *Repository IAIN Batusangkar*. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22498>.
- Syakban, I. I. (2019). "Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 2(2). <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1543>.

- Syakhrani, A. W. (2019). "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0" *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross Border Islamic Studies)*, 1(2), 57-69. <http://www.journal.iainsambas.ac.id/index.php/CBJIS/article/view/41>.
- Syam, A. R. (2019). "Strategi Public Relation dalam Menjaga Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam di Era Milenial" *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 6(1), 86-102. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3494>.
- Ulum, M. (2018). "Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan" *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240-257. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/949>.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altafzani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). "Analisis Pembelajaran daring pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19" *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/2002>.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru" *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1057>.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., & Aliman, A. (2017). "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru" *Manajer Pendidikan*, 11(4). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/3291/1712>.